



**Edukasi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan
Sehat di Sdn 2 Penganjang**

*Health Education about Clean and Healthy Living Behavior
at Elementary School 2 Penanjang*

Sarinah Basri K¹., Ulfa Aulia¹, Vidya Avianti Hadju¹, Lintje Boekoesoe¹

¹Departement of Public Health, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

Corresponding author: Sarinah Basri K.
Email: b.sarinah99@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah adalah salah satu sasaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) karena selain menjadi tempat belajar juga menjadi ancaman penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Kelompok paling rentan terhadap ancaman penyakit tersebut adalah anak sekolah oleh karena itu perlu adanya edukasi kesehatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Penganjang pada siswa kelas V dan VI yang berjumlah 50 orang siswa. Tahapan dalam pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian. Penyampaian edukasi kesehatan melalui 8 indikator kesehatan yang terdiri indikator mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, mengkonsumsi jajanan yang sehat, menggunakan Jamban yang bersih dan sehat, olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk, memelihara kesehatan gigi, mulut dan kuku, menimbang berat badan dan indikator terakhir adalah mengukur tinggi badan dan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan penyampaian materi edukasi, para siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Penganjang mengalami pemahaman mengenai PHBS lebih meningkat dan situasi kelas pada saat pemberian edukasi berjalan kondusif. Perlunya pemantauan dari pihak sekolah agar PHBS rutin dilakukan.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, PHBS, Tingkat Pemahaman

ABSTRACT

Schools are one of the targets for Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) apart from being a place for learning, they are also a threat to disease if not managed properly. The group most vulnerable to the threat of this disease is the children's school, therefore there needs to be health education carried out at the Penganjang 2 Public Elementary School for students in grades V and VI involving 50 students. The stages in this service consist of three stages, namely planning, implementation and evaluation of service. Delivery of health education through 8 health indicators consisting of washing hands using water and soap, consuming healthy snacks, using clean and healthy latrines, exercising regularly, monitoring mosquito larvae, maintaining healthy teeth, mouth and nails, weighing body weight and indicators. the last is to measure the height and throw the garbage in its place. Based on the delivery of educational materials, the students at Penganjang 2 Public Elementary School experienced a better understanding of CHLB and the classroom situation during the delivery of education was conducive. The need for monitoring from the school so that CHLB is routinely carried out.

Keyword : *Keywords: Health Education, CHLB, Understanding Level*



PENDAHULUAN

Sekolah perlu memperhatikan salah satu sasaran PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam lembaga pendidikan dengan mengenalkan siswa cara menerapkan PHBS pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah (Ahya, Pangesti, Rahmatul, & Haryanti, 2012). Fungsi dari sekolah menjadi tempat belajar juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Usia anak sekolah adalah masa yang paling rentan terhadap berbagai penyakit (Suryani et al., 2020) yang sering dialami oleh anak sekolah yaitu pada usia 6 sampai 10 tahun (Ahya et al., 2012) terutama yang ditularkan melalui perilaku hidup bersih yang kurang baik seperti ISPA, diare, dan infeksi caceng (Nasiatin, Pertiwi, Setyowati, & Palutturi, 2021). Masalah kesehatan, termasuk kekurangan gizi, diare, sakit gigi, penyakit kulit, caceng, dan sebagainya yang pada gilirannya menyebabkan status kesehatan dan kualitas hidup yang lebih buruk (Susanto, Sulistyorini, Wuryaningsih, & Bahtiar, 2016).

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan karena kurangnya pengetahuan tentang PHBS (Hasyim, Purnomo, & Adhitya, 2022). PHBS adalah bentuk upaya yang nyata sehingga mencegah terjadinya masalah kesehatan atau kesakitan dan meningkatkan derajat kesehatan. Diharapkan perilaku ini dapat menjadi kebiasaan oleh semua masyarakat termasuk anak-anak (Naimah & Setyaningsih, 2021).

PHBS merupakan manifestasi dari realitas kehidupan manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip proses pembelajaran, sehingga perilaku hidup sehat ini akan terjadi karena proses belajar yang setiap hari mereka dapatkan, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Hasyim et al., 2022). Dengan proses pembelajaran ini wawasan pengetahuan akan bertambah, sehingga siswa diharapkan mampu mengkaji dan memaknai sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya serta diharapkan mampu mensosialisasikan dan mengamalkan cara hidup yang sehat (Vionalita & Kusumaningtiar, 2017).

PHBS pada anak usia sekolah adalah cara promosi dan pendidikan kesehatan yang paling efektif mengingat anak-anak ini adalah agen perubahan yang sangat sensitif terhadap segala bentuk perubahan (Pertiwi & Nasiatin, 2021). Sejak dini PHBS ditanamkan dengan keteladanan, pembiasaan dan pengkondisian, sehingga menjadi kebiasaan positif yang

berlanjut dan terjadi dalam tindakan sehari-hari anak (Purba & Gusar, 2020). PHBS di sekolah merupakan pelaksanaan prosedur kesehatan tertentu dengan memberdayakan guru, siswa, dan masyarakat di lingkungan sekolah. Mereka diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah dan lingkungan yang sehat di sekitar sekolah (Hasyim et al., 2022). Institusi pendidikan dianggap sebagai tempat yang paling strategis dalam mendukung kesehatan sekolah selain itu merupakan tempat yang efektif dalam melahirkan pendidikan kesehatan, dimana siswa diajarkan tentang makna perilaku sehat dan tidak sehat yang memiliki konsekuensinya (Gomo, Umboh, & Pandelaki, 2013). Oleh karena perlunya edukasi kesehatan dalam pengabdian dengan edukasi kesehatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat Di SDN 2 Panganjang.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Panganjang. Siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa kelas V dan VI sebanyak 50 siswa. Pemilihan sasaran peserta pengabdian kelas V dan VI karena siswa berusia rata-rata 10-12 tahun dengan kemampuan berpikir dan komunikasi jauh lebih baik. Sehingga diharapkan dapat menerima materi pengabdian dengan baik dan nantinya dapat memberikan contoh berperilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolahnya.

Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai pukul 09.00 WIB sd/selesai.

Tahapan pengabdian ini sebagai berikut :

a. Perencanaan

1. Melakukan analisis situasi dan perijinan
Tahap awal yang dilakukan dalam pengabdian yakni mengadakan pertemuan dengan pihak Sekolah Dasar Negeri 2 Panganjang untuk melakukan perijinan, menggali informasi dan menganalisis masalah PHBS yang ada disekolah. Kemudian melakukan koordinasi dan membuat kesepakatan agar edukasi dapat dilaksanakan. Kesepakatan mengenai materi yang disampaikan, waktu kegiatan dan peserta yang akan mengikuti kegiatan.
2. Menyiapkan peralatan pengabdian

Selama proses pelaksanaan penyuluhan perlengkapan yang akan digunakan seperti laptop, powerpoint, LCD, leaflet, kuisisioner pretest dan posttest, berita acara, daftar hadir dan kamera untuk dokumentasi.

3. Menyiapkan materi

Tim pengabdian mencari referensi untuk materi yang akan diberikan kepada siswa-siswi, bahan referensi edukasi diperoleh dari internet maupun buku. Referensi materi yang diperoleh kemudian tim pengabdian mengumpulkannya dan membuatnya dalam satu bahan materi edukasi dalam bentuk *Microsoft Power Point*. Isi materi edukasi mengenai pengertian, manfaat PHBS disekolah, faktor yang mempengaruhi PHBS seperti dukungan teman sekolah, guru dan orangtua siswa dan indikator PHBS.

b. Pelaksanaan

1. Perkenalan

Kegiatan ini diawali dengan menyebarkan daftar hadir untuk diisi oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Panganjang, kemudian melakukan perkenalan dengan siswa-siswi. Sebelum memulai penyampaian materi narasumber memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang pemahaman mengenai PHBS.

2. Melakukan edukasi kesehatan

Dalam kegiatan ini pertemuan dilakukan satu kali dalam jenjang pendidikan kelas V dan VI. Memberikan edukasi melalui

ceramah dengan menggunakan powerpoint dan LCD. Edukasi kesehatan juga diberikan melalui pemanfaatan media sosial youtube” dengan link

<https://www.youtube.com/watch?v=hZle9vkXmsA&t=377s>

dan menggunakan poster indikator PHBS dapat dilihat pada gambar 1. Indikator PHBS di Sekolah.

3. Melakukan post-test

Setelah pemberian materi edukasi PHBS maka siswa diberi post-test, dengan adanya post-test sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami pemberian edukasi

c. Mengevaluasi kegiatan pengabdian (hasil kegiatan)

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian mengenai PHBS. Hal ini dilakukan apabila semua tahap persiapan dan pelaksanaan sudah dilakukan sehingga pihak sekolah dapat memberikan kritik maupun sarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 2 Panganjang, dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan adalah 50 orang siswa yang dapat dilihat pada tabel 1. Dalam kegiatan, terdiri dari siswa kelas V sebanyak 27 orang dan siswa kelas VI sebanyak 23 orang. Jumlah siswa laki-laki di kelas V ada 15 orang sedangkan di kelas VI siswa laki-laki hanya berjumlah 6 orang. Siswa perempuan di kelas V hanya 12 orang dan jumlah siswa perempuan dikelas VI sebanyak 17 orang.

Tabel 1. Rekap Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Kelas	
		V	VI
1	Laki-Laki	15	6
2	Perempuan	12	17
	Jumlah	27	23

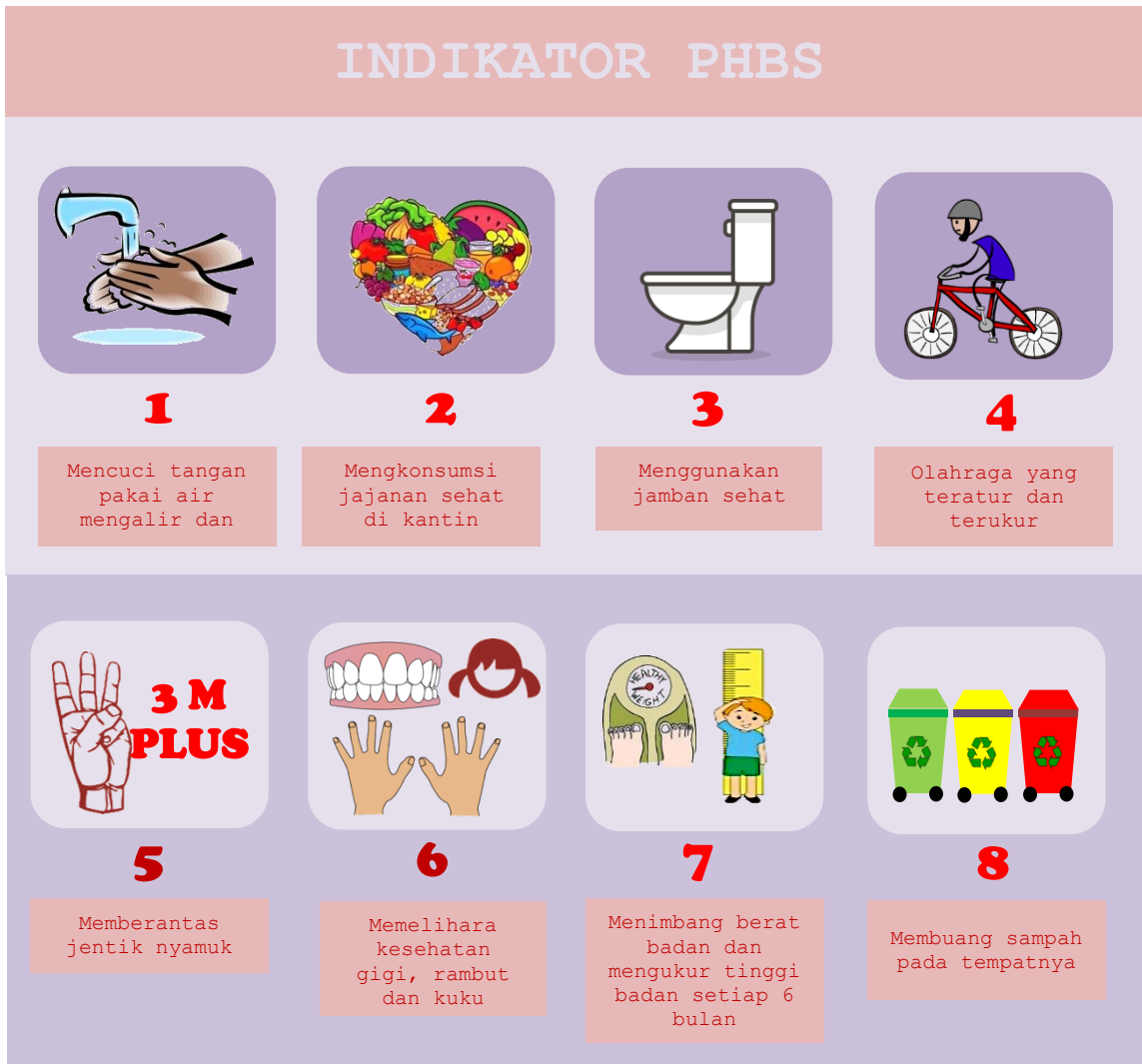
Dari hasil pemaparan kegiatan edukasi diatas didapati hasil, yaitu :

A. Penyampaian Materi

Berdasarkan materi yang disampaikan mengenai 8 Indikator PHBS dapat dilihat dalam gambar 1. Indikator PHBS yang paling sedikit ditunjukkan oleh siswa adalah membeli makanan dan minuman dari kantin

sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, memberantas jentik nyamuk di sekolah, dan menggunakan fasilitas toilet di sekolah (Pertiwi & Nasiatin, 2021).

Penyampaian materi PHBS kepada siswa-siswa agar dapat mengetahui manfaat pentingnya PHBS yang ada di sekolah.



Gambar 1. Indikator PHBS di Sekolah

1) Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun

Siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 2 Panganjang diberi edukasi pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun. Para siswa diajak untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan, mencuci tangan tidak saja dilakukan sebelum makan tetapi pada saat menggunakan toilet, setelah buang air

besar/kecil, setelah melakukan berbagai aktivitas baik di sekolah, di rumah, di tempat-tempat umum dan lainnya, juga pada saat bersin dan batuk.

Mencuci tangan menggunakan air yang mengalir bisa membunuh kuman yang ada ditangan hanya sebesar 25% saja, sedangkan mencuci tangan dengan air yang mengalir dan bersih dengan menggunakan sabun akan dapat menghilangkan kuman dari tangan sebanyak 80%

(Tahir, Suhaenah, & Aminah, 2019). Cuci tangan menggunakan sabun dapat, sebanyak 31 % penyakit diare dapat berkurang dan sebanyak 21 % penyakit infeksi saluran nafas atas (ISPA) dapat menurun (Sunardi & Ruhyauddin, 2017). Mencuci tangan juga dapat mencegah penyakit dermatitis (Widianingsih, 2017). Mencuci tangan sebaiknya dilakukan dengan durasi 40-60 detik sesuai anjuran WHO (World Health

Organization, 2014).

Mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun dapat melatih nilai karakter disiplin siswa. Langkah mencuci tangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) sebagai berikut :



Gambar 2. Langkah Mencuci Tangan

2) Mengonsumsi jajanan yang sehat

Jajanan sehat dan bersih berperan strategis dalam menyumbang sumber gizi anak di sekolah. Jajanan sekolah hanya mampu menyumbang kebutuhan harian anak sekolah yakni sekitar 5-10%, sedangkan menurut penelitian lain, sekitar 36% jajanan sekolah menjadi penyumbang kebutuhan energi anak sekolah (Mardhiati, 2019).

Para siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Panganjang diberi edukasi untuk bisa memilah jajanan yang sehat, para siswa diajarkan untuk memperhatikan kebersihan pedagang, kebersihan jajanan dan wadah jajanannya. Jajanan tersebut harus dalam

keadaan tertutup rapat sehingga terhindar dari lalat, tikus, kecoa, debu atau asap kendaraan bermotor serta jajanan harus jauh dari tempat sampah. Siswa disarankan untuk membawa peralatan makan dari rumah, sehingga menghindari wadah jajanan yang tidak bersih atau menghindari pembungkus makanan dari plastik foam atau koran bekas. Para siswa harus teliti untuk menghindari jajanan dengan warna mencolok, karena dikhawatirkan warna mencolok dari jajanan dapat mengandung zat berbahaya yang tidak aman jika dikonsumsi. Selain warna makanan, siswa juga diajak untuk tidak mengonsumsi makanan *junk food* tetapi makan jajanan yang mengandung

protein, karbohidrat, vitamin dan mineral.

Warga sekolah, terutama siswa dalam memilih jajanan yang sehat harus selektif, bagi guru dan orang tua harus dapat memberi pengetahuan untuk anak dalam memilih jajanan yang sehat pada saat anak memilih jajanan di kantin sekolah (Taryatman, 2016).

3) Menggunakan Jamban yang bersih dan sehat

Toilet sekolah harus selalu tersedia peralatan kebersihan seperti sikat, cairan pembersih toilet, sabun dan tempat sampah kecil. Siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 2 Panganjang diberi edukasi agar selalu menjaga kebersihan jamban yakni setelah BAK dan BAB jamban harus disiram agar bersih dan tidak berbau, tidak membuang sampah dilubang jamban tetapi membuang sampah di tempat yang disediakan. Menurut Taryatman (2016) Kebersihan jamban sangat perlu dilakukan karena dapat mencegah penularan virus dan bakteri yang menyebabkan penyakit pada warga sekolah bagi yang menggunakan jamban tersebut (Taryatman, 2016). Oleh karena itu siswa harus dilibatkan dalam menjaga kebersihannya, harus membangun budaya kebersihan. Seluruh warga sekolah merupakan tim yang dapat menerapkan PHBS dengan memastikan pendidikan yang berkualitas (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2021).

4) Olahraga teratur

Dengan berolahraga secara teratur siswa-siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Panganjang mendapat pengetahuan manfaat berolahraga yakni tubuh menjadi bugar, tidak mudah terserang penyakit, membantu pertumbuhan dan perkembangan dan membuat lebih semangat dalam belajar. Siswa sekolah harus mengikuti kegiatan olahraga disekolah yang telah dijadwalkan. Lina (2017) menyatakan bahwa pada kegiatan olahraga, sekolah harus ada jadwal mata pelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) seminggu sekali dan senam 3 kali dalam seminggu di pagi hari (Lina, 2017).

5) Memberantas jentik nyamuk

Siswa diberi edukasi sejak dini agar dapat mengetahui cara memberantas jentik nyamuk. Pemberantas jentik nyamuk harus dijadikan kebiasaan. Pemberantasan dapat dilakukan sebelum adanya genangan air, mencegah agar nyamuk tidak berkembang biak dengan memperhatikan bak

penampungan, kaleng bekas, gelas air mineral, wadah pot bunga secara teratur dengan melakukan 3M plus (menguras, menutup dan mengubur) plus. Selain itu memberantas jentik nyamuk adalah melalui kerja bakti membersihkan sekolah di SDN Panganjang. Melalui 3 M plus dapat mencegah masalah kejadian DBD (Alvita, Huda, & Budi, 2018).

6) Memelihara kesehatan gigi, mulut dan kuku

Edukasi kesehatan pada gigi, mulut dan kuku sangatlah penting untuk mencegah terjadinya penyakit. Para siswa diajarkan untuk merawat kesehatan gigi dan mulutnya dengan benar setiap hari. Menyikat gigi dua kali sehari dapat mencegah terjadinya infeksi, gigi berlubang, dapat menghilangkan bakteri dan terhindar dari bau yang tidak sedap yang berasal dari sisa makanan yang menempel digigi. Sedangkan pada kuku tangan dan kaki juga menyimpan kuman sehingga pentingnya memberikan pesan PHBS untung memotong kuku secara rutin. Dengan memotong kuku menurut Mardhiati dapat mencegah penyakit infeksi jamur jika memotong kuku kaki dan penyakit pada pencernaan jika memotong kuku tangan (Mardhiati, 2019).

7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan

Dengan edukasi pentingnya berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 (enam) bulan sekali agar siswa-siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Panganjang mengetahui perkembangan dan pertumbuhannya serta status gizinya. BB dan TB dapat dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan minuman. Melalui edukasi ini sehingga siswa mengetahui pentingnya makanan dan minuman yang bergizi sehingga mempengaruhi TB dan BB. Siswa menjadi tahu dan ingin mengkonsumsi makanan bergizi seperti karbohidrat, protein, mineral, lemak dan vitamin. Agar dapat mendukung kegiatan PHBS disekolah sebaiknya dilakukan penjadwalan untuk menimbang BB dan mengukur TB yang dilakukan oleh Tim Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan disediakan sarana timbangan dan stadiometer.

8) Membuang sampah pada tempatnya

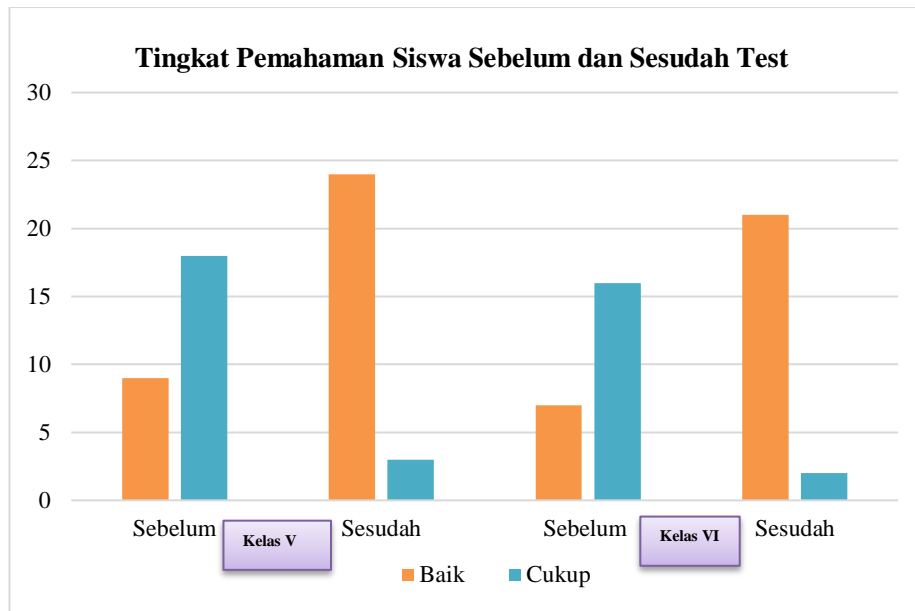
Siswa diberi edukasi untuk membuang sampah pada tempatnya, seperti plastik minuman, sampah sisa jajanan siswa, kertas dan lain-lain. Selain membuang sampah siswa juga diberi edukasi jenis-jenis sampah, cara

memisahkan sampah organik dan non organik, dan efek merugikan jika sampah berserakan. Anak sekolah dasar di SDN Penganjang diajarkan agar mereka bisa peduli pada kebersihan lingkungannya. Kebiasaan untuk hidup bersih harus diberikan sejak dini pada siswa. Penerapan pendidikan kesehatan tentang kebersihan lingkungan perlu diadakan di sekolah jika pengetahuan siswa mengenai kebersihan lingkungan dan partisipasi siswa untuk membersihkan lingkungan masih kurang (Basri K, 2019).

B. Tingkat pemahaman Bahasa

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan komunikasi dan informasi tentang PHBS dengan memberikan tes pengetahuan tentang PHBS untuk

meningkatkan pemahaman siswa tentang PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah langkah yang harus dilakukan agar mencapai derajat kesehatan optimal untuk setiap orang. Kondisi sehat tidak akan terjadi, namun di upayakan dari kondisi yang tidak sehat menjadi sehat juga dalam lingkungan yang sehat harus diciptakan (Diyah Hidayatus, 2021). Agar siswa dapat hidup sehat maka pentingnya edukasi kesehatan dilakukan. Berdasarkan edukasi yang diberikan, tim pengabdian kemudian memberikan post-test kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai PBHS, hasil post-test dapat dilihat dalam gambar 3.



Gambar 3. Tingkat Pemahaman Siswa

Melalui kegiatan pengetahuan ini diketahui bahwa setelah siswa diberi edukasi kesehatan mengalami peningkatan pemahaman siswa kelas V dan VI di SDN Penganjang yang ditunjukkan melalui pemberian post-test. Berdasarkan bagan diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan mengenai PHBS ini tingkat pemahaman siswa baik kelas V dan VI dengan nilai masing- masing pengetahuan kurang sebanyak 18 dan 16 siswa setelah edukasi terjadi peningkatan pada siswa kelas V pengetahuan kurang menjadi hanya 3 siswa saja dan kelas VI hanya 2 siswa saja, dengan kata lain terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai PHBS.

Pengabdian yang sama juga dilakukan oleh Nurfadillah (2020) diperoleh siswa memiliki pengetahuan rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan sebelum melakukan kegiatan edukasi kesehatan. Dari 15 siswa ikut dalam kegiatan pengabdian ini, sebanyak 10 siswa atau (66,7%) yang menjawab pertanyaan dengan benar (Nurfadillah, 2020). Indikator keberhasilan dari edukasi kesehatan juga nantinya di ukur melalui tingkat perubahan perilaku juga keadaan lingkungan yang bersih di sekolah lebih baik dari sebelumnya (Ahya et al., 2012).

C. Situasi kelas

Situasi kelas berjalan kondusif, pada saat pemaparan materi berlangsung para siswa

memperhatikan dengan seksama dan memahami pemaparan apa yang disampaikan oleh narasumber.



a.



b.

**Gambar 4. Situasi kelas: 1a. Situasi kelas pada saat penyampaian edukasi kesehatan
1b. Situasi kelas pada saat tes pengetahuan.**

Para siswa merasa tidak bosan dalam penyampaian materi karena diselingi dengan video edukasi dan pemberian leaflet sehingga gambar-gambar yang ada di video dan leaflet menarik minat siswa untuk menerima materi edukasi yang dapat dilihat pada gambar 4. Video bermanfaat secara efektif lebih tinggi jika dibandingkan hanya menggunakan visual atau secara verbal, dikarenakan video melibatkan 2 (dua) indera, yakni indera pendengaran dan penglihatan (Mawan, Indriwati, & Suhadi, 2017).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada SDN 1 Penganjang dengan tema edukasi kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan lancar. Adapun materi edukasi kesehatan menggunakan 8 indikator pengabdian. Dengan adanya edukasi kesehatan ini terjadi peningkatan pemahaman pengetahuan yang telah dibuktikan melalui hasil dari kegiatan yakni terjadi peningkatan dimana sebelumnya banyak siswa yang mengalami tingkat pemahaman yang kurang mengenai PHBS di sekolah menjadi lebih banyak meningkat dengan tingkat pemahaman yang baik pada siswa SD kelas V dan VI di SDN penganjang. Diharapkan anak sekolah yang melaksanakan PHBS harus melalukannya secara rutin oleh karena itu perlu adanya pemantauan dari pihak sekolah baik guru dan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, D. L. S., Pangesti, T. P., Rahmatul, D. S., & Haryanti, T. (2012). Pembelajaran Dan Penerapan Phbs Di Sekolah Melalui Media Lagu Dolanan Jawa. *Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*. Retrieved from https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=11&cad=rja&uact=8&ved=0CB0QFjAAOAO&url=http://artikel.dikti.go.id/index.php/PKMM/article/download/180/180&ei=jGARVav3HdSVuATvuIGIDg&usg=AFQjCNHLHdlqZi_zvGFjfuE7PuBnu7nPow&sig2=rIUivPCsO-MUrA8
- Alvita, G. W., Huda, S., & Budi, I. S. (2018). Penerapan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (Psn 3 M Plus-Dbd) Pada Anak Usia Sekolah Dengan Pendekatan Komunikasi Perub Ahan Perilaku Di Sdn 4 Kecamatan Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. <https://doi.org/10.31596/jpk.v1i1.5>
- Basri K, S. (2019). Penyuluhan Kebersihan Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pada Siswa SDN Terusan 1 Indramayu. *Abdi Wiralodra, 1*, 31–42.
- Diyah Hidayatus, R. D. S. W. D. M. K. Y. M. A. C. C. N. S. A. A. N. (2021). Penyuluhan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat dalam era pandemi COVID-19 di SMA Hang Tuah I daerah pesisir Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 4*(2),

- 185–197. Retrieved from <https://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/140>
- Gomo, M. J., Umboh, J. M. L., & Pandelaki, A. J. (2013). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sekolah Pada Siswa Kelas Akselerasi Di Smpn 8 Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 503–505. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4590>
- Hasyim, H., Purnomo, M. E., & Adhitya, B. B. (2022). *Community Empowerment To Improve Clean And Healthy Living Behavior [Chlb]: An Action Research*. 358–364.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 1–34.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>
- Mardhiati, R. (2019). Guru PAUD: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini. *Ikra-Ith Abdimas*, 2(3), 133–141.
- Mawan, A. R., Indriwati, S. E., & Suhadi. (2017). Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 883–888.
- Naimah, N., & Setyaningsih, W. (2021). Learning Clean and Healthy Living Behavior With Pop-Up Book and Poster Media on Children Ages 6-12 Years At Elementary School, Malang. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 174–185. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.174-185>
- Nasiatin, T., Pertiwi, W. E., Setyowati, D. L., & Palutturi, S. (2021). The roles of health-promoting media in the clean and healthy living behavior of elementary school students. *Gaceta Sanitaria*, 35, S53–S55. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2020.12.015>
- Nurfadillah, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.37905/v1i1.7676>
- Pertiwi, W. E., & Nasiatin, T. (2021). *Availability of Facilities to Encourage Clean and Healthy Living Behavior*. 10(1), 466–472. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.656>
- Purba, N., & Gusar, M. R. S. (2020). Clean and Healthy Lifestyle Behavior (PHBS Program) for Children with Intellectual Disability. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 275–287. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.06>
- Sunardi, & Ruhyannuddin, F. (2017). Pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Malang The Impact of Hand Washing on The Incident of Diarrhea Among School-Aged Children At The District of Malang Pembangunan Kesehatan Merupakan Salah Satu Bagian Integral Dari Pembangunan Nasional Yang Menentukan Keb. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85–95.
- Suryani, D., Maretalinia, Suyitno, Yuliansyah, E., Damayanti, R., Yulianto, A., & Rini Oktina, B. (2020). The Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) Among Elementary School Student in East Kuripan, West Nusa Tenggara Province. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 10–22. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.1.10-22>
- Susanto, T., Sulistyorini, L., Wuryaningsih, E. W., & Bahtiar, S. (2016). School health promotion: A cross-sectional study on Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB) among Islamic Boarding Schools in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(3), 291–298. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.08.007>
- Tahir, M., Suhaenah, A., & Aminah, A. (2019). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Inpres Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 110–120. <https://doi.org/10.33096/balireso.v4i2.121>
- Taryatman. (2016). Budaya Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 6. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/259042-budaya-hidup-bersih-dan-sehat-di-sekolah-e30972f8.pdf>
- Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Direktorat Sekolah Dasar Direktorat*

Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2021. Direktorat Sekolah Dasar.

Vionalita, G., & Kusumaningtiar, D. (2017). *Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children*. 2(Hsic), 431–436. <https://doi.org/10.2991/hsic-17.2017.67>

Widianingsih, K. (2017). Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pemulung di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Pecuk Indramayu Contact Dermatitis Occurrence at Scavengers at Final Processing Place (TPA) Indramayu Pecuk. *Afiasi*, 2(2), 45–52.

World Health Organization. (2014). *Guideline on Hand Hygiene in Health Care in the Context of Filovirus Disease Outbreak Response*. (November), 1–12.